

**MEMBANGUN GENERASI CERDAS FINANSIAL DI ERA DIGITAL:
LITERASI KEUANGAN PADA SISWA MA DARUL HUDA DESA BAWAHAN
PASAR KECAMATAN MATRAMAN KABUPATEN BANJAR**

**Husna Karimah¹, Lola Malihah², Mukhlis Kaspul Anwar³, Muhammad Syarif
Hidayatullah⁴, Ahmad Musfida Afif⁵**

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin¹

¹husna.karimah@ulm.ac.id

Institut Agama Islam Darussalam Martapura^{2,3,4,5}

²lolatasya@gmail.com

³mukhlisanwar0412@gmail.com

⁴sarifsh305@gmail.com

⁵musfidaafifahmad@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital technology in Indonesia has transformed various sectors, including the financial sector. As the country transitions toward a cashless society, it is crucial to strengthen financial literacy, especially among adolescents. This community service activity aimed to increase the understanding and awareness of digital financial literacy among students of MA Darul Huda through a participatory educational program. The method involved structured stages, including preparation, material presentation, digital wallet usage simulation, and interactive discussion. The results showed high enthusiasm from participants, who actively engaged in discussions and demonstrated improved understanding of digital financial services and potential risks. Although no pre- or post-test was conducted, qualitative evaluation revealed a positive impact through verbal feedback, teacher responses, and student involvement. This program is expected to contribute to building a generation that is financially responsible and aware of digital transaction risks, particularly within Islamic educational environments.

Keywords: *Digital Financial literacy, Digital Transformation, Financial Inclusion, Madrasah Aliyah, Youth Financial Literacy.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital di Indonesia saat ini semakin meningkat dan berkembang di seluruh daerah di Indonesia dan ada di semua sektor salah satunya adalah pada sektor keuangan. Indonesia sudah sejak lama menggunakan Rupiah sebagai mata uang yang diakui dan berdasarkan Surat Keputusan No 60 Tahun 1971 Bank Indonesia diberikan kewenangan untuk mencetak dan mengedarkan uang kertas (Nazar et al., 2023). Secara bertahap penggunaan uang kertas pada saat ini semakin bergeser menjadi pembayaran secara digital karena teknologi dan informasi yang terus meningkat. Oleh karena itu, Bank Indonesia mengatur penggunaan dompet digital melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran yang menjadi payung hukum yang ada di Indonesia tentang Sistem Pembayaran termasuk dompet digital sebagai penyelenggara jasa pembayaran (PJP) (Bank Indonesia, 2020). Hingga saat ini pun Indonesia terus mendorong transformasi menuju *cashless society* melalui inovasi layanan

seperti dompet digital, QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dan layanan *mobile banking*.

Bagi siswa Madrasah Aliyah (MA) memahami sistem pembayaran baik yang konvensional maupun digital merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijaksana sejak dini (Busyro et al., 2018). Pada usia remaja siswa sering kali menghadapi situasi yang menuntut pengambilan keputusan finansial seperti menabung, mengelola uang. Edukasi literasi keuangan syariah juga penting bagi siswa MA yang berada dalam lingkungan pendidikan berbasis Islam. Salah satu penelitian telah dilakukan tentang efektivitas program edukasi literasi keuangan syariah pada siswa MA Jauharatul Islamiah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Program ini mencakup penyampaian materi mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, investasi halal, serta bahaya investasi ilegal dan pinjaman *online* yang tidak sesuai syariah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari 39% menjadi 52% setelah mengikuti program edukasi tersebut (Zikri et al., 2024).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga aktif dalam memacu literasi keuangan di kalangan pelajar MA. Di Bali, misalnya, OJK mengadakan edukasi kepada pelajar MA se-Kota Denpasar untuk mendorong mereka gemar berinvestasi dan menabung melalui produk seperti Simpanan Pelajar (Simpel). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia (Wiguna, 2025). Pentingnya literasi keuangan bagi siswa MA juga tercermin dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan. Misalnya, pelatihan perencanaan keuangan remaja bagi siswa MA Mambaul Ulum Corogo di Jombang bertujuan meningkatkan keterampilan dan wawasan siswa dalam merencanakan keuangan mereka. Kegiatan ini melibatkan metode ceramah dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang mendalam (Khusnah et al., 2023).

Pada siaran pers Bersama OJK tahun 2024, menunjukkan bahwa pada kelompok umur 15-17 tahun memiliki indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan yang rendah yaitu masing-masing sebesar 51,70% dan 57,96% (OJK, 2024). Rendahnya indeks literasi keuangan remaja pada usia 15-17 tahun ini cukup memprihatinkan karena mereka lebih sering terpapar dengan gawai setiap harinya. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024 dengan rendahnya Tingkat literasi remaja maka salah satu upaya yang dijalankan adalah memberikan literasi tentang penggunaan dompet digital dengan bijak kepada siswa Madrasah Aliyah mengingat generasi muda ini untuk menggunakan kemajuan teknologi terkait pembayaran non tunai secara bijak dan bertanggung jawab serta dapat menghindari risiko keuangan seperti penipuan, investasi ilegal, dan kejahatan daring lainnya.

2. METODE

Kegiatan pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Huda Desa Bawahan Pasar Kecamatan Matraman Kabupaten Banjar pada tanggal 20 Januari 2025. Peserta kegiatan terdiri dari 59 siswi kelas XII serta beberapa guru pendamping. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi materi mengenai konsep literasi keuangan konvensional dan kemudian dilanjutkan menjelaskan keuangan digital berupa jenis layanan keuangan, manfaat penggunaan, dan risiko menggunakan layanan keuangan digital, melakukan simulasi langsung penggunaan aplikasi dompet digital dan cara melakukan transaksi digital yang aman. Kemudian, dilakukan diskusi interaktif berupa tanya jawab dan berbagi pengalaman siswa mengenai transaksi digital.

Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat:

Tahap Persiapan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh tim yang dibentuk secara mandiri. Tahap persiapan yang dilakukan adalah melaksanakan rapat internal tim untuk menentukan waktu dan tempat pengabdian dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Selain itu, tim juga membagi tugas pada setiap orang untuk mempersingkat waktu persiapan misalnya mempersiapkan materi sosialisasi yang mencakup tema kegiatan. Persiapan yang terakhir adalah menyiapkan logistik makanan untuk diberikan kepada peserta dan lainnya serta menyiapkan *doorprize* sebagai bentuk hadiah jika ada peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini misalnya membagikan pengalamannya terkait penggunaan dompet digital dalam kehidupan sehari-harinya, atau peserta dapat bertanya kepada narasumber terkait dengan informasi yang sudah disampaikan.

Tahap Pelaksanaan

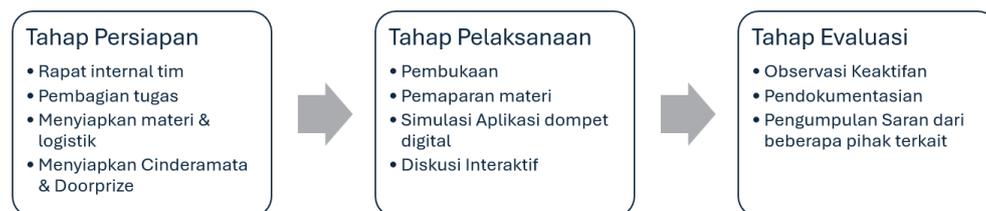
Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara luring di aula Madrasah Aliyah dengan pendekatan partisipatif. Adapun rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi:

- 1) Pembukaan oleh Kepala Madrasah Aliyah kemudian dilanjutkan oleh Ketua Tim Pengabdian yaitu Ibu Husna Karimah, S.E.Sy., M.Ec
- 2) Pemaparan materi oleh narasumber yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu Perkembangan Keuangan di Indonesia oleh Bapak Mukhlis Kapsul Anwar, Lc., M.M, Literasi Keuangan Konvensional oleh Ibu Hj. Lola Malihah, S.E., M.M, terakhir literasi keuangan digital disampaikan oleh Ibu Husna Karimah, S.E.Sy., M.Ec
- 3) Simulasi penggunaan aplikasi dompet digital dengan menggunakan contoh kasus sederhana yang mudah dipahami oleh siswa
- 4) Diskusi interaktif untuk memberi siswa kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman pribadi, dan menyampaikan pendapat terkait penggunaan layanan keuangan digital.

Tahap Evaluasi

Meskipun tidak menggunakan *pre-test* dan *post-test* formal, evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan peserta selama kegiatan, pendokumentasian kegiatan melalui foto dan video, pemberian *leaflet* edukatif kepada siswa sebagai bahan belajar mandiri pasca kegiatan. Tahap ini juga mencakup pengumpulan masukan dari pihak madrasah terkait keberlanjutan dan kemungkinan replikasi kegiatan di masa mendatang.

Oleh karena itu, dapat dibuat diagram alur untuk memudahkan memahami proses kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Diagram Alir Proses Pelaksanaan PkM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan literasi keuangan ini dilaksanakan dengan lancar di Madrasah Aliyah Darul Huda dengan melibatkan siswa kelas XII beserta beberapa guru pendamping. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana kondusif, antusias, dan partisipatif.

Antusiasme Peserta dan Respons Selama Kegiatan

Sejak sesi pembukaan, antusiasme peserta sudah terlihat melalui keaktifan mereka dalam merespons pertanyaan awal dari narasumber tentang pengalaman pribadi menggunakan layanan keuangan digital. Banyak siswa mengatakan mengetahui fungsi dompet digital dan menggunakan dompet digital seperti OVO, GoPay, atau Dana, namun sebatas untuk keperluan konsumtif seperti jajan *online* atau membeli pulsa. Namun, sebagian besar belum memahami fitur-fitur keuangan yang bersifat edukatif, seperti *budgeting*, laporan transaksi, atau fitur keamanan seperti PIN ganda dan verifikasi biometrik.

Dalam sesi pemaparan materi, para narasumber menyampaikan dengan pendekatan yang komunikatif, diselingi contoh-contoh praktis dan ilustrasi visual menarik. Topik yang dibahas meliputi pengertian dan pentingnya literasi keuangan non tunai, jenis layanan keuangan digital: *e-wallet* (dompet digital), QRIS, *mobile banking*, dan transaksi berbasis aplikasi. Selain itu, para narasumber juga menyampaikan risiko dan tantangan penggunaan keuangan digital (penipuan *online*, *overspending*, dan keamanan data). Bahkan, memberikan tips menggunakan keuangan digital secara bijak dan aman melalui *leaflet* yang dibagikan.



Gambar 2. Paparan Materi dari Narasumber



Gambar 3. Sesi Interaktif dengan Siswa

Siswa tampak aktif bertanya tentang isu-isu aktual, seperti keamanan dalam bertransaksi menggunakan QRIS di tempat umum, dan cara mengetahui aplikasi pinjaman online yang legal. Salah satu siswa bertanya:

“Bagaimana jika teman saya memakai akun *e-wallet* saya, kemudian ada transaksi tidak dikenal? Apa kita bisa complain atau uangnya bisa kembali?”

Pertanyaan ini menunjukkan adanya kesadaran akan potensi risiko yang sebelumnya belum mereka pahami secara menyeluruh. Narasumber menjelaskan pentingnya menjaga kerahasiaan PIN, mengaktifkan fitur notifikasi transaksi, serta hanya menggunakan aplikasi resmi yang diawasi OJK dan Bank Indonesia.

Simulasi dan Pembelajaran Interaktif

Pada sesi selanjutnya, narasumber dengan melibatkan siswa yang sudah memiliki aplikasi dompet digital melakukan simulasi sederhana penggunaan aplikasi dompet digital dan QRIS. Peserta diminta mengamati cara melakukan pembayaran melalui kode QR, serta memahami detail transaksi seperti total pembayaran, potongan diskon, hingga notifikasi transaksi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, terutama bagi mereka yang belum pernah menggunakannya secara penuh.

Simulasi ini mendapat respons positif, terutama karena mayoritas siswa merasa lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi tersebut setelah mengetahui langkah-langkahnya secara rinci. Guru pendamping juga memberikan masukan bahwa pendekatan praktik langsung ini jauh lebih efektif dibanding hanya menyampaikan materi saja.

Dampak Terhadap Pengetahuan dan Kesadaran Finansial

Meskipun kegiatan ini tidak disertai *pre-test* dan *post-test*, dampak kegiatan dapat ditinjau melalui beberapa hal yaitu:

- 1) Respons verbal siswa yang mengindikasikan peningkatan pemahaman tentang risiko dan peluang keuangan digital melalui diskusi interaktif dan juga praktik menggunakan dompet digital.
- 2) Testimoni langsung yang menunjukkan adanya perubahan persepsi terhadap penggunaan layanan non tunai setelah dilakukan simulasi.
- 3) Keterlibatan peserta yang tinggi selama diskusi, menunjukkan ketertarikan dan kebutuhan terhadap materi.

Salah satu guru menyampaikan:

“Selama ini kami mengajarkan konsep ekonomi dan *fiqih muamalah*, tapi materi soal transaksi digital dan cara menghindari penipuan memang belum banyak kami sampaikan. Kegiatan ini sangat membantu memperkuat literasi siswa tentang konsep keuangan baik secara tunai maupun non tunai.”

Hal ini memperkuat temuan sebelumnya dalam studi bahwa pendidikan literasi keuangan non tunai belum banyak terintegrasi dalam kurikulum madrasah, padahal siswa sudah aktif menggunakan gawai dan aplikasi pembayaran. Intervensi sederhana berupa sosialisasi interaktif dan simulasi dapat secara signifikan memperkaya pengetahuan praktis siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi digital (Karimah et al., 2023). Selain itu pengetahuan ini dapat digunakan mencegah terlibatnya seorang individu ke dalam masalah keuangan (Anwar et al., 2022).



Gambar 4. Infografis yang disampaikan kepada Para Siswa dan Guru¹
(detikFinance, 2021)

Gambar 4 merupakan *leaflet* yang disampaikan kepada sekolah MA Darul Huda untuk menambah pengetahuan dan kewaspadaan para siswa terhadap kejahatan siber yang mungkin muncul pada saat mereka menggunakan platform dompet digital (Hasim & Azzahra, 2021).



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdian, Siswa, dan Guru

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa madrasah aliyah terhadap pentingnya literasi keuangan baik tunai maupun non tunai khususnya dalam bertransaksi dengan menggunakan dompet digital. Antusiasme peserta dan dukungan pihak sekolah menjadi indikator positif bahwa edukasi semacam ini sangat dibutuhkan mengingat perkembangan teknologi pada bidang keuangan terus menerus dilakukan serta ancaman yang dihadapi bagi generasi muda kedepannya.

Diharapkan program serupa dapat di replikasi di madrasah lain dengan pengembangan materi yang lebih aplikatif, termasuk pelatihan manajemen keuangan pribadi dan pencegahan kejahatan siber. Disarankan pula adanya kolaborasi dengan pihak perbankan syariah atau OJK untuk memperkuat konten dan keberlanjutan program edukasi keuangan digital di lingkungan madrasah.

Beberapa tantangan yang dihadapi selama kegiatan antara lain:

- 1) Tidak semua siswa memiliki *smartphone* yang mendukung aplikasi dompet digital.
 - 2) Masih ada kekhawatiran dari sebagian guru terhadap dampak konsumtif dari penggunaan *e-wallet* pada pelajar.
 - 3) Keterbatasan waktu untuk menggali lebih dalam materi, seperti pengelolaan keuangan pribadi, tabungan digital, dan riba dalam transaksi keuangan digital.
- Oleh karena itu, untuk pengembangan ke depan, disarankan agar:
- 1) Kegiatan dilanjutkan dalam bentuk pelatihan lanjutan atau kelas literasi digital berkala.
 - 2) Madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan syariah untuk menyusun kurikulum penguatan literasi keuangan digital sesuai prinsip syariah.
 - 3) Materi literasi non tunai dapat dimasukkan dalam pelajaran Ekonomi Syariah atau Fiqih Muamalah secara kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K., Ma'mun, M. Y., Malihah, L., Taufiq, A., Murliana, M., & Maharani, D. (2022). Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. *ABDI MAKARTI*, 1(2), 134. <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v1i2.358>
- Bank Indonesia. (2020). Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran. In *Bank Indonesia*. Bank Indonesia.
- Busyro, W., Septianingsih, R., Nawas, A., & Wahdi elsy, M. ario. (2018). Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.576>
- detikFinance. (2021, August 20). *Tips Aman Transaksi Digital*. <https://Finance.Detik.Com/Infografis/d-5690334/Tips-Aman-Transaksi-Digital>.
- Hasim, F., & Azzahra, E. (2021, August 20). *Tips Aman Transaksi Digital*. Detik Finance.
- Karimah, H., Malihah, L., Anwar, M. K., & Hayati, S. N. S. (2023). Sosialisasi dan Edukasi tentang literasi keuangan Non tunai bagi Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v5i2.3511>
- Khusnah, H., Anugraini, M., Anshori, Y., & Ula, F. F. (2023). Pelatihan Perencanaan Keuangan Remaja Bagi Siswa Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Corogo. *Prosiding Seminar*

Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 467–472.
<https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1279>

Nazar, M. R., Arifah, U., Fitri, S. M., Putri, S. A. S., & Ramadianto, M. P. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money dan Munculnya Cashless Society di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 287–295.

OJK. (2024, August 2). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. OJK.

Wiguna, D. K. S. (2025, March 25). OJK Bali memacu literasi keuangan pelajar agar gemar menabung. https://www.antaraneews.com/berita/4735157/ojk-bali-memacu-literasi-keuangan-pelajar-agar-gemar-menabung?utm_source=chatgpt.com.

Zikri, K., Dewi, H., Hidayat, W. N., & Devi, E. K. (2024). Edukasi literasi Keuangan Syariah Siswa/siswi Madrasah Aliyah di Tanjung Jabung Timur. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.32877/nr.v4i1.1707>